

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.¹ Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.²

Di dalam masyarakat Indonesia dewasa ini muncul banyak kritik baik dari praktisi pendidikan maupun dari kalangan pengamat pendidikan mengenai pendidikan nasional yang tidak mempunyai arah yang jelas. Ketiadaan arah yang jelas dalam pendidikan nasional menyebabkan hilangnya peran vital di dalam pendidikan nasional yang menggerakkan sistem pendidikan untuk mewujudkan cita-cita bersama Indonesia Raya.³

¹ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset,2005), hal. 3

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

³ A. R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: PT rineka Cipta, 2006), hal. 14

Pendidikan merupakan suatu sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa karenanya kemajuan suatu bangsa dan kemajuan pendidikan adalah suatu determinasi. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.⁵

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.⁶

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai

⁴UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 70

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal. 3

pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami.⁷

Selain belajar faktor utama yang ada dalam dunia pendidikan adalah seorang guru, Guru merupakan ujung tombak dari semua pendidikan. Karena tanpa adanya seorang guru maka proses belajar mengajar akan tersendat dan tidak mampu untuk berjalan lancar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.⁸

⁷ Rusman, Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesional Guru. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 1

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

Suatu pembelajaran akan bermakna bagi peserta didik jika guru mengetahui tentang obyek yang akan diajarkannya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi. Seorang Guru perlu memahami tujuan dan esensi pendidikan IPS. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidikan dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁹ Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan IPS, sebaiknya penyelenggara pendidikan IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.¹⁰

Ada beberapa temuan yang didapatkan peneliti pada peserta didik kelas V di SDN Badal 2 yaitu kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Badal 2 ini masih menggunakan metode konvensional atau ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran.¹¹

⁹ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 15.

¹⁰ *Ibid.*, hal.1.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Dani, Guru Pelajaran IPS Va SDN Badal 2 Ngadiluwih Kediri Pada tanggal 8 januari 2016

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dimana upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif yaitu bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.¹² Bern dan Erickson dalam Kokom mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana peserta didik bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Adapun salah satu dari beberapa model pembelajaran kooperatif adalah metode *Think Pair and Share*. *Think Pair and Share* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong anak didik aktif dan saling membantu dalam menguasai pelajaran untuk mencapai potensi yang maksimal.¹⁴ Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and*

¹² Muhammad Nur, *Teori Belajar*, (Surabaya:UNESA Pres, 1999), hal. 26

¹³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 62

¹⁴ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 77

Share dapat digunakan secara efektif, dimana peserta didik akan mendapatkan ketrampilan kelompok untuk belajar bersama.

Dengan demikian maka pembelajaran yang terjadi akan lebih merangsang minat peserta didik untuk belajar sehingga hasil belajarnya akan meningkat. Menyikapi permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk mengajukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS pada peserta didik Kelas V SDN Badal 2 Ngadiluwih Kediri.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang pada peserta didik kelas V SDN Badal II Ngadiluwih Kediri tahun ajaran 2015 / 2016?
2. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang pada peserta didik kelas V SDN Badal II Ngadiluwih Kediri tahun ajaran 2015 / 2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang pada peserta didik kelas V SDN Badal 2 Ngadiluwih Kediri tahun ajaran 2015 / 2016.
2. Untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang pada peserta didik kelas V SDN Badal 2 Ngadiluwih Kediri tahun ajaran 2015 / 2016.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus hasil belajar peserta didik di sekolah, khususnya mata pelajaran IPS. Secara rinci, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* di kelas.

2. Secara praktis

1. Bagi Lembaga SDN Badal 2

a) Bagi Kepala Sekolah SDN Badal 2

a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu sekolah.

b) Bagi Guru SDN Badal 2

a. Pemahaman konseptual teori dan praktis guru tentang pengajaran dan pemanfaatan media pembelajaran dapat ditingkatkan.

b. Meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran IPS.

2. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sejenis.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Jika model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* diterapkan

dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS materi Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang pada peserta didik kelas V SDN Badal 2 Ngadiluwih Kediri, maka hasil belajar peserta didik akan meningkat”.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut :

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi dan halaman abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-bab, antara lain :
 - a. Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
 - b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: kajian teori (hakikat pembelajaran IPS, model pembelajaran, model pembelajaran Kooperatif, pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share*, dan hasil belajar), penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

- c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, indikator keberhasilan, tahap-tahap penelitian yang terdiri dari pra tindakan dan tindakan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi).
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), serta pembahasan hasil penelitian.
 - e. Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari, daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.